

## PELATIHAN MENJAHIT BUSANA WANITA DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL: ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM DI LKP RACHMA

Kiki Rahayu, Hepy Tri Winarti

Universitas Mulawarman

Corresponding Email: rahayukiki5@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to examine the planning process of the women's fashion sewing skills development program at LKP Rachma. The research approach used is qualitative with a descriptive method, revealing the planning process of non-formal education programs. Data collection was carried out through interviews, observations, and document studies with informants from the head of LKP Rachma, instructors, and participants. The results of the study show that program planning begins with the identification of community needs, which is the basis for designing programs that are relevant and of interest to the community. The student recruitment process is carried out after the program preparation stage is completed, with promotions through various media to attract prospective participants. This process shows that good planning is essential to ensure the successful implementation of non-formal education programs and achieve desired goals.

**Keywords:** Sewing Skills, Women's Fashion Skills, Non-Formal Education, Non-Formal Education Program Planning

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perencanaan program pengembangan keterampilan menjahit busana wanita di LKP Rachma. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, mengungkapkan proses perencanaan program pendidikan nonformal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan informan dari kepala LKP Rachma, instruktur, dan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, yang menjadi dasar dalam merancang program yang relevan dan menarik minat masyarakat. Proses rekrutmen peserta didik dilaksanakan setelah tahap persiapan program selesai, dengan promosi melalui berbagai media untuk menarik calon peserta. Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan nonformal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

**Kata kunci:** Keterampilan Menjahit, Keterampilan Tata Busana Wanita, Pendidikan Nonformal, Perencanaan Program Pendidikan Nonformal

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan busana merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk kehidupan yang nyaman. Sehingga kebutuhan busana menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi. Busana merupakan kebutuhan yang fundamental bagi manusia, karena berperan penting dalam kehidupan sehari-hari (Aprianto et al., 2023). Selain itu, adanya busana tidak hanya menunjukkan kebutuhan sandang saja namun saat ini sudah menjadi gaya hidup yang harus dipenuhi dan menjadi satu trend fashion yang tidak dapat dihilangkan untuk saat ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya model yang berkembang di pasaran terkait dengan busana. Fashion sebagai tren menjadi salah satu industri kreatif yang diminati dan berkembang pesat di

Indonesia (Dilla et al., 2023). Keberadaan industri busana sebagai industri fashion telah berkembang di masyarakat. Salah satunya adalah busana atau fashion yang berkembang adalah busana wanita.

Busana wanita yang menjadi kebutuhan bagi wanita dapat diproduksi oleh pekerja yang terampil dalam menjahit busana wanita. Sehingga dalam produksi busana wanita memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni. Keterampilan menjahit adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menguasai ilmu dan keterampilan dalam proses menjahit (Maulida et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terampil dalam menjahit juga menjadi kebutuhan seiring adanya perkembangan busana wanita.

Pengembangan sumber daya manusia yang terampil dalam menjahit busana wanita dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan mengandung pengertian yaitu proses untuk meningkatkan kualitas masyarakat (Baniyah et al., 2021; Hartanti, 2020). Selain itu pendidikan juga memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap (Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan sumber daya terampil dalam menjahit busana wanita dapat dilaksanakan program pendidikan.

Proses pendidikan sendiri dapat ditempuh oleh individu atau orang dewasa yang membutuhkan pendidikan melalui proses pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sesuai untuk pembelajaran pendidikan orang dewasa (Saraka, 2020). Sehingga orang dewasa yang tidak memiliki kesempatan sekolah formal tetap memiliki kesempatan belajar melalui program pendidikan nonformal. Pada pelaksanaan pendidikan nonformal sendiri, faktor yang mempengaruhi keberhasilan programnya adalah adanya perencanaan program yang baik. Dalam pendidikan nonformal, perencanaan yang baik adalah kunci untuk menyusun strategi dan langkah-langkah yang diperlukan agar program dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan (Ghazali & Wahyuni, 2021). Proses perencanaan yang baik akan membantu dalam pelaksanaan program yang berdampak pada keberhasilan program. Sehingga proses perencanaan program pendidikan nonformal merupakan hal penting untuk dikaji.

Lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan nonformal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). LKP Rachma merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang melaksanakan program pengembangan keterampilan menjahit busana wanita yang ada di Kota Samarinda. Sebagai lembaga kursus dan pelatihan, LKP Rachma mampu mencetak alumni yang memiliki kapasitas yang baik dalam menjahit busana wanita. LKP Rachma saat ini menjadi salah satu rujukan untuk

peningkatan kompetensi menjahit tata busana wanita. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses perencanaan program pengembangan keterampilan menjahit busana wanita di LKP Rachma.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai tujuan penelitian ini yaitu akan mengungkap bagaimana proses perencanaan program pendidikan nonformal dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat dalam keterampilan menjahit busana wanita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menghasilkan deskripsi proses perencanaan program pendidikan nonformal.

Proses penelitian merupakan proses untuk mengumpulkan data lapangan yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan fokus atau tujuan penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini pengumpulan data lapangan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan informan yang dipilih dalam penelitian. Pada penelitian ini informan yang dipilih yaitu kepala LKP Rachma, Instruktur, dan peserta kegiatan. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumen yang terkait dengan pengkajian dokumen yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data lapangan menghasilkan data mentah yang selanjutnya dianalisis melalui analisis data lapangan. Adapun analisis data ini menggunakan teknik analisis data oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data merupakan proses pemilahan data mentah yang didapat dari lapangan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penyajian data atau membuat narasi data agar data dapat terbaca dengan jelas. Dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan sehingga kesimpulan data dapat dijadikan data hasil penelitian. Pada

penelitian ini juga, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil penelitian dari informan satu dengan informan lainnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses perencanaan program seperti yang telah dibahas sebelumnya memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal. Perencanaan program dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program sehingga pada saat melaksanakan program, pelaksana akan lebih mudah dalam melaksanakan program. Perencanaan program sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mengarah pada pencapaian hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Mustangin, 2020). Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji proses perencanaan program yang dilaksanakan di LKP Rachma.

#### **Identifikasi Kebutuhan Masyarakat**

Proses perencanaan program pendidikan nonformal diawali dengan menggali atau mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Hal ini dilaksanakan karena pada pelaksanaan program pendidikan nonformal selalu diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat (Mustangin, 2020). Analisis kebutuhan berfungsi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat secara rinci, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan perancangan program (Ghufron & Saraka, 2021). Hal ini dilaksanakan agar program pendidikan nonformal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting dilaksanakan karena untuk membuat masyarakat tertarik mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh LKP Rachma.

Identifikasi kebutuhan sangat di perlukan Lembaga, sehingga apa tujuan Lembaga dapat terpenuhi. LKP Rachma melihat potensi dan minat dari masyarakat dalam keterampilan menjahit busana Wanita. Melalui identifikasi kebutuhan, kita dapat memahami keterampilan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga program

pendidikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan di lapangan (FatimatuZZahra et al., 2022). Karena dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Hal ini memudahkan lembaga untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat sasaran untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

#### **Perekrutan Peserta Pendidikan Nonformal**

Pelaksanaan program pendidikan nonformal merupakan kegiatan untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kompetensi yang diharapkan dalam hal ini keterampilan menjahit busana wanita. Sehingga dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal sendiri dibutuhkan peserta kegiatan untuk dapat terlibat dalam pelaksanaan program. Unsur penting dalam pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat adalah peserta pelatihan itu sendiri (Ghazali & Wahyuni, 2021). Sehingga dalam proses perencanaan program dilaksanakan rekrutmen calon peserta program.

Proses rekrutmen calon peserta didik dilakukan setelah persiapan dari penyelenggara selesai, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada adanya warga belajar yang terlibat (Weni, 2020). Sebelum proses rekrutmen berlangsung, LKP Rachma biasa melaksanakan promosi kegiatan pendidikan nonformal. Promosi menggunakan sosial media, membagikan brosur serta informasi langsung dari mulut ke mulut, syarat untuk mendaftar pendidikan menjahit. Sehingga calon peserta mengetahui akan dilaksanakan kegiatan pendidikan keterampilan menjahit busana wanita. Pada tahapan ini LKP Rachma melaksanakan kegiatan sosialisasi akan adanya program sehingga masyarakat mengetahui program akan dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Proses perencanaan program pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting

dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Dalam konteks ini, LKP Rachma mengkaji proses perencanaan program yang meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat dan rekrutmen peserta didik.

Identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan program pendidikan nonformal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan tersebut dan menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi. Selanjutnya, perekrutan peserta didik menjadi tahap penting dalam memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Proses ini dimulai dengan promosi program melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, brosur, dan informasi dari mulut ke mulut, yang bertujuan untuk menarik calon peserta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R., Putri, V. R. S., & Suryawati, S. (2023). Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.21009/pftej.v3i2.24823>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dilla, A., Widiartini, N. K., & Mayuni, P. A. (2023). Pengembangan Busana Ready To Wear Dengan Sumber Ide Barong Landung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(2), 168–177. <https://doi.org/10.23887/jptkuniksha.v20i2.65653>
- Fatimatuzzahra, F., Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Masyarakat Melek Teknologi: Studi Penyelenggaraan Pelatihan Microsoft Office Di LKP Ghanesa Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81–89.
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keterampilan Aplikasi Google Sketchup Di LKP Multi Sarana Informatika Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 142–147. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1226>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Maulida, S., Fadhilah, & Nurbaiti. (2022). Pengembangan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Wanita Usia Produktif di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 47–59.
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus

- Mengemudi mobil Roda Empat di LKP  
Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.  
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>